

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS
DI RAWAT JALAN PUSKESMAS GRABAG I
PERIODE JULI-DESEMBER 2018**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya Farmasi Pada Prodi DIII Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh :

Pinkan Suci Nur Agni
NPM : 16.0602.0073

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS
DI RAWAT JALAN PUSKESMAS GRABAG I
PERIODE JULI-DESEMBER 2018**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh:

Pinkan Suci Nur Agni

NPM: 16.0602.0073

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti

Uji Karya Tulis Ilmiah
Prodi D III Farmasi
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Pembimbing I

Tanggal



(Ni Made Ayu Nila S. M.Sc., Apt.)
NIDN. 0613099001

16 Juli 2019

Pembimbing II

Tanggal



(Fitriana Yuliasuti. M.Sc., Apt.)
NIDN. 0613078502

16 Juli 2019

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS
DI RAWAT JALAN PUSKESMAS GRABAG I
PERIODE JULI - DESEMBER 2018**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:

Pinkan Suci Nur Agni

NPM : 16.0602.0073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Farmasi
di Prodi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang
Pada Tanggal 18 Juli 2019

Dewan Penguji

Penguji I



(Heni Lutfiyati, M.Sc., Apt.)
NIDN.0619020300

Penguji II



(Ni Made Ayu Nila S., M.Sc., Apt.)
NIDN. 0613099001

Penguji III



(Fitriana Yuliasuti, M.Sc., Apt.)
NIDN. 0613078502

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang




Puguh Widiyanto, S.Kp., M.Kep.
NIDN. 0621027203

Ka. Prodi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Magelang



Puspita Septie D., M.P.H., Apt.
NIDN. 0622048902

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Magelang, Juli 2019



Pinkan Suci Nur Agni

ABSTRAK

Pinkan Suci Nur Agni, GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS DI RAWAT JALAN PUSKESMAS GRABAG I PERIODE JULI – DESEMBER 2018

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi di masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2012 menyebutkan gastritis masuk dalam daftar 10 penyakit terbanyak dan menempati urutan ke-4. Data tiga tahun terakhir yang diperoleh dari Puskesmas Grabag I terjadi peningkatan jumlah kasus gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepan obat pada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I periode Juli-Desember 2018.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dilakukan secara retrospektif, yaitu penelusuran resep pasien gastritis pada periode Juli-Desember 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1163 resep. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 288 resep dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien gastritis di Puskesmas Grabag I didominasi oleh perempuan (56%) dan terjadi pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) (91%). Persepan obat pasien gastritis memenuhi 4 standar indikator persepan WHO. Antasida (57%) merupakan obat gastritis yang paling banyak digunakan. Penggunaan obat gastritis secara tunggal (61%) lebih banyak dibandingkan penggunaan obat kombinasi. Kombinasi obat gastritis yang paling banyak diresepkan adalah antasida dan antagonis H₂ (51%). Analgetik antipiretik (53%) merupakan obat lain yang sering diresepkan sebagai penyerta obat gastritis.

Kata Kunci: Gastritis, Persepan Obat, Puskesmas

ABSTRACT

Pinkan Suci Nur Agni, THE DESCRIPTION OF DRUGS PRESCRIBING IN OUTPATIENT OF GASTRITIS PATIENS AT PUSKESMAS GRABAG I IN THE PERIOD OF JULIY – DECEMBER 2018

Gastritis is one of the most common digestive tract health problems. Based on data of 2012 that obtained from Health Department of Magelang district, gastritis included in the list of top 10 diseases and rank 4th. Based on data of the last 3 years from Puskesmas Grabag I, there is an increasing number of gastritis cases. The research was conducted to describe the prescription of drugs in gastritis patients in outpatient of Puskesmas Grabag I in the period July-December 2018.

The research was a qualitative descriptive study. Retrospective data collection was carried out, i. e. recipe tracking of gastritis patients in the period of July-December 2018. The population was 1163 recipes. The sample in this research was 288 recipes with systematic random sampling technique. The data was descriptively analyzed. The result of the research showed the patients with gastritis dominated by female (56%), 91% at productive age (15-64 years old). Prescribing drugs for gastritis patients met 4 of prescribing indicator standards of WHO. Antacids (57%) were most widely used gastritis drug. Single drug use of gastritis reaches 61% was more than combination drugs. The most commonly prescribed drug combination of gastritis were antacids and H₂ antagonists (51%). Analgesic antipyretic (53%) was another drug that is often prescribed as an additional drug.

Keywords: Drugs Prescribing, Gastritis, Puskesmas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atau segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Gastritis Di Rawat Jalan Puskesmas Grabag I ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Karya Tulis Ilmiah ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mengalami berbagai kesulitan. Berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Puguh Widiyanto, S. Kp., M. Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Puspita Septie D, M.P.H., Apt. selaku Kaprodi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ni Made Ayu Nila S., M.Sc., Apt. selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.
4. Fitriana Yulastuti, M.Sc.,Apt. Selaku Dosen Pembimbing kedua atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.
5. Heni Lutfiyati, M.Sc., Apt. Selaku Dosen Penguji yang sudah memberikan banyak masukan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah.
6. Seluruh teman-teman Farmasi '16 yang senantiasa memberikan bantuan, do'a dan semangat sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai dengan baik.

7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang membantu sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Magelang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Teori Masalah	5
1. Peresepan.....	5
2. Gastritis	6
3. Obat	10
4. Puskesmas	13
5. Puskesmas Grabag I	15
B. Kerangka Teori	18
C. Kerangka Konsep	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Desain Penelitian	20
B. Variabel Penelitian	20

C. Definisi Operasional.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel	21
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	22
E. Tempat dan Waktu Penelitian	22
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	22
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	23
H. Jalannya Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Karakteristik Pasien.....	26
1. Jenis kelamin.....	26
2. Umur	27
B. Indikator Peresepan WHO.....	29
1. Jumlah Rata-rata Obat Tiap Resep.....	29
2. Persentase Pemakaian Obat Generik.....	30
3. Persentase Pemakaian Antibiotik.....	31
4. Persentase Pemakaian Obat Injeksi.....	32
5. Persentase Kesesuaian Formularium.....	32
C. Karakteristik Penggunaan Obat	33
1. Penggunaan Berdasarkan Jenis, Golongan, Dan Sediaan Obat Gastritis	33
2. Penggunaan Kombinasi Obat	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 2. Indikator dan Standar Peresepan WHO	6
Tabel 3. Regimen Eradikasi <i>H. pylori</i>	13
Tabel 4. Perhitungan Sampel Tiap Bulan	23
Tabel 5. Karakteristik Pasien Gastritis Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 6. Karakteristik Pasien Gastritis Berdasarkann Umur	28
Tabel 7. Gambaran Peresepan Obat Gastritis Di Puskesmas Grabag I.....	29
Tabel 8. Kesesuaian Formularium	33
Tabel 9. Penggunaan Obat Gastritis.....	33
Tabel 10. Penggunaan Obat Gastrits tunggal dan kombinasi	36
Tabel 11. Penggunaan Kombinasi Antar Obat Gastritis	37
Tabel 12. Kombinasi Obat Lain	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori Manajemen Obat	18
Gambar 2 Kerangka Konsep	19
Gambar 3. Jalannya Penelitian	25
Gambar 4.Persentase Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Gambar 5. Persentase Karakteristik Pasien Gastritis Berdasarkan Umur.....	28
Gambar 6. Persentase Penggunaan Obat Generik.....	30
Gambar 7. Persentase Peresepan Antibiotik	31
Gambar 8. Persentase Jenis Obat Gastritis.....	34
Gambar 9. Persentase golongan Obat Gastritis.....	35
Gambar 10. Persentase Sediaan Obat Gastritis	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Ijin Pengambilan Data.....	45
Lampiran 2. Surat Ijin Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Satu Pintu	46
Lampiran 3. Surat Ijin Dinas Kesehatan	47
Lampiran 4. Data Observasi Resep Gastritis	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan lambung dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan faktor agresif dan faktor defensif (Widayat, Ghassani, & Rijai, 2018). Gangguan lambung yang sering terjadi di masyarakat adalah gastritis. Gastritis atau yang dikenal dengan sakit maag adalah peradangan yang terjadi pada mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan adanya rasa mual dan muntah, nafsu makan menurun, rasa nyeri pada lambung, hingga pendarahan (Gustin, 2011). Penyebab gastritis dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah adanya zat atau kondisi yang menyebabkan produksi asam lambung meningkat. Faktor eksternal adalah adanya zat dari luar lambung yang menyebabkan iritasi atau infeksi (Nofriyanti & Fahleni, 2015).

Menurut badan penelitian kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) beberapa negara angka kejadian gastritis cukup tinggi, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35 %, dan Perancis 29,5%. Di Indonesia angka kejadian gastritis di beberapa daerah juga terbilang tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa (Rahayu, Ayu, & Rijai, 2015). Angka kejadian gastritis di Indonesia paling tinggi terdapat di Medan (91,6%), disusul Denpasar (46%), dan Surabaya (31,2%). Saat ini gastritis masih dianggap sebagai penyakit ringan. Akan tetapi bila tidak ditangani dengan tepat, gastritis dapat memicu penyakit yang lebih berat seperti kanker lambung dan dapat berakibat kematian.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang pada tahun 2012, kasus gastritis di puskesmas mencapai 330.990 orang dan menempati urutan ke 4 dari 10 besar penyakit terbanyak (Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2018). Puskesmas Grabag I adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Magelang dengan jumlah kasus gastritis yang terus meningkat setiap tahunnya. Angka kunjungan pasien rawat jalan dengan diagnosa gastritis pada tahun 2015 tercatat

sebanyak 1.790 orang. Tahun 2016 kunjungan pasien rawat jalan dengan diagnosa gastritis meningkat menjadi 2.206 orang dan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 2.527 orang (Puskesmas Grabag I, 2018).

Peningkatan angka kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Grabag I berakibat pada meningkatnya jumlah persediaan dan jenis obat gastritis yang harus tersedia untuk pelayanan kesehatan. Saat ini bagian farmasi Puskesmas Grabag I memiliki obat gastritis yaitu antasida, *H2-Blocker* (ranitidin dan cimetidin), golongan PPI (lansoprazol dan omeprazol), dan sukralfat. Ketersediaan obat gastritis berpengaruh dalam penulisan resep kepada pasien oleh dokter. Semakin banyaknya jenis obat gastritis di Puskesmas Grabag I maka dokter mempunyai banyak pilihan terapi dalam upaya pengobatan pasien. Manfaat pengobatan dapat dirasakan apabila peresepan yang diberikan rasional. Pengobatan rasional tidak hanya melihat ketepatan dalam pemberian obat berdasarkan indikasi, tetapi juga mempertimbangkan biaya terendah. Peresepan yang tidak rasional akan mengakibatkan terjadinya efek samping obat, interaksi obat, biaya pengobatan tinggi serta dapat menurunkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Destiani et al., 2016)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran peresepan obat pada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I periode Juli sampai Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran peresepan obat pada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I periode Juli sampai Desember 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peresepan obat pada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I periode Juli sampai Desember 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I yang meliputi:
 - 1) Jenis kelamin
 - 2) Umur
- b. Mengetahui karakteristik persepan obat pasien gastritis berdasarkan indikator WHO yaitu:
 - 1) Jumlah rata-rata obat tiap resep
 - 2) Persentase pemakaian obat generik
 - 3) Persentase persepan antibiotik
 - 4) Persentase persepan sediaan injeksi
 - 5) Persentase kesesuaian obat yang diresepkan dengan formularium puskesmas
- c. Mengetahui karakteristik penggunaan obat yang diberikan kepada pasien gastritis meliputi:
 - 1) Persentase jenis, golongan, dan sediaan obat gastritis
 - 2) Persentase kombinasi obat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang obat dan persepan gastritis sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

2. Bagi Instansi

Sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam persepan obat kepada pasien dan perencanaan kebutuhan obat.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan kasus yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan karya sendiri dengan referensi buku dan karya ilmiah sebelumnya. Referensi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Nama Peneliti	Perbedaan	Hasil
1	Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Riau	2015	Nofriyanti dan Fahleni	Objek, waktu, dan tempat penelitian	Gambaran pola penggunaan obat gastritis meliputi, proporsi wanitadan rentang usia dewasa lebih tinggi mengalami kejadian gastritis. Proporsi limfositik gastritis lebih banyak terjadi, proporsi pemberian obat generik lebih banyak, dan proporsi obat golongan penghambat pompa proton lebih banyak digunakan.
2	Karakteristik dan Pengobatan Pasien Gastritis di Puskesmas Wonorejo Samarinda	2016	Rahayu, P., Ayu, W., & Rijai, L.	Objek, waktu, dan tempat penelitian	Karakteristik pasien gastritis didominasi perempuan, usia dewasa, pendidikan SMA, pekerjaan sebagai Swasta, pola makan cukup, merokok, dan mengkonsumsi NSAID. Pengobatan gastritis yang paling sering diberikan yaitu ranitidin, antasida, famotidin, dan omeprazol.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Masalah

1. Peresepan

Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Seorang dokter harus memiliki cukup pengetahuan dasar mengenai ilmu farmakologi obat yang akan diberikan kepada pasien agar menghasilkan peresepan yang tepat dan rasional. Peresepan obat yang rasional adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kefarmasian. Penilaian kerasionalan peresepan adalah jaminan keefektifan, keamanan, dan ketepatan pengobatan (Destiani et al., 2016). Secara praktis untuk memantau penggunaan atau peresepan obat secara umum, WHO telah mengembangkan beberapa indikator. Indikator ini dapat digunakan untuk menilai pola penggunaan obat di unit pelayanan, membandingkan, dan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya interaksi dengan cepat. Indikator tersebut terdiri dari peresepan, pelayanan farmasi, dan fasilitas kesehatan (Satibi, 2014).

Indikator yang dikembangkan untuk memantau peresepan obat adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah rata-rata obat tiap resep. Bertujuan untuk mengukur derajat polifarmasi.
- b. Presentase obat generik yang diresepkan. Bertujuan untuk mengukur kecenderungan peresepan obat generik.
- c. Presentase antibiotik yang diresepkan. Indikator ini digunakan untuk memantau penggunaan antibiotik.

- d. Presentase injeksi yang diresepkan. Tujuannya untuk mengukur penggunaan injeksi yang berlebihan.
- e. Presentasi obat yang diresepkan dari daftar obat esensial atau formularium. Bertujuan untuk mengukur kesesuaian persepan dengan kebijakan obat nasional dalam hal ini adalah daftar obat esensial atau formularium.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Indikator dan standar persepan WHO

Indikator	Standar
Jumlah rata-rata obat tiap resep	Standar 1,8 - 2,2 Indonesia 3,3
Persentase obat generik yang diresepkan	Standar 82% - 94%
Persentase antibiotik yang diresepkan	Standar 27% - 63% Indonesia 43%
Persentase obat injeksi yang diresepkan	Standar 0,2% - 48% Indonesia 17%
Persentase obat yang diresepkan berdasarkan DOEN atau formularium	Standar 86% - 88%

Sumber: (Satibi, 2014)

2. Gastritis

Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada mukosa lambung. Peradangan ini mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung dan terlepasnya epitel mukosa. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Sukarmin, 2012).

a. Penyebab Gastritis

- 1) Faktor Internal, merupakan kondisi yang dapat memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan.

- 2) Faktor Eksternal, yaitu adanya zat dari luar lambung yang mengakibatkan iritasi atau infeksi pada lambung (Nofriyanti & Fahleni, 2015).

b. Faktor Resiko Gastritis

- 1) Penggunaan Obat Antiradang Non Steroid

Penggunaan golongan obat ini dapat mengakibatkan peradangan pada lambung dengan cara mengurangi prostaglandin yang bertugas melindungi dinding lambung. Jika pemakaian dilakukan secara terus menerus atau berlebihan dapat menyebabkan gastritis (Megawati & Nosi, 2014).

- 2) Infeksi *Helicobacter pylori*

Mikroba ini mengeluarkan toksin dan enzim yang dapat mengganggu keutuhan mukosa melalui perubahan respon imun, inflamasi, dan peningkatan sekresi gastrin yang menstimulasi sekresi asam lambung (Priyanto, 2009).

- 3) Konsumsi alkohol

Mengonsumsi alkohol dalam jumlah sedikit akan merangsang produksi asam lambung berlebih, mengurangi nafsu makan dan menyebabkan rasa mual. Alkohol bila dikonsumsi secara terus menerus atau dalam jumlah banyak akan merusak mukosa lambung dan mengakibatkan terjadinya peradangan (Mawaddah, Ansar, & Rismayanti, 2012).

- 4) Kebiasaan merokok

Asam nikotinat dalam rokok dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, sehingga suplai darah ke lambung mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi mukus yang berfungsi melindungi lambung dari iritasi. Asam nikotinat juga berpengaruh pada penurunan rangsangan lapar, sehingga perokok akan cenderung tidak merasakan lapar. Apabila tidak ada makanan di dalam lambung maka asam lambung akan menumpuk dan mencerna mukosa

lambung. Kebiasaan merokok menyebabkan gastritis sukar sembuh dan kemungkinan dapat kambuh kembali (Sukandar et al., 2008).

5) Kebiasaan Minum Kopi

Kafein yang terkandung dalam kopi dapat mempercepat produksi asam lambung. Asam lambung yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya iritasi lambung (Selviana, 2015).

6) Stres

Stres adalah respon non spesifik tubuh terhadap kebutuhan yang terganggu (Novita, Sabilu, & Ismail, 2017). Stres yang berkepanjangan dapat meningkatkan produksi asam lambung dan menyebabkan iritasi pada mukosa lambung. Stres juga dapat menyebabkan kekambuhan pada penderita gastritis (Gustin, 2011).

7) Pola makan

Gastritis dapat terjadi karena pola makan yang salah. Konsumsi jumlah makanan yang kurang dari kebutuhan tubuh, jenis makanan yang kurang bervariasi dan tidak sehat, serta frekuensi makan yang tidak teratur dapat mempermudah terjadinya gastritis (Putri, Agustin, & Wulansari, 2010). Beberapa kebiasaan makan yang dapat meningkatkan resiko gastritis antarlain: waktu makan yang tidak teratur, konsumsi makanan pedas dan asam berlebihan, serta sering mengkonsumsi makanan dalam keadaan panas.

c. Jenis Gastritis

1) Gastritis Akut

Gastritis ini terjadi akibat dari respon mukosa lambung terhadap berbagai iritan lokal. Gastritis tipe ini sering menyebabkan ulkus. Gastritis akut dapat dikategorikan hemoragik erosif karena beresiko terjadi pendarahan masif dan perforasi gaster (Sukarmin, 2012).

Gejala yang ditimbulkan antara lain mual, muntah, nyeri epigastrium, dan hematemesis. Gastritis akut biasanya mereda bila penyebab dihilangkan seperti penghentian pemakaian NSAID. Penggunaan H_2 Reseptor Antagonis untuk mengurangi sekresi asam, sukralfat atau antasid dapat mempercepat penyembuhan.

2) Gastritis Kronis

Secara patofisiologi gastritis kronis diklasifikasikan menjadi tipe A dan tipe B. Tipe A atau sering disebut gastritis autoimun diakibatkan dari perubahan sel parietal yang menimbulkan atrofi. Hal ini dapat dihubungkan dengan penyakit autoimun seperti anemia pernisiiosa. Gastritis tipe ini terjadi pada fundus lambung. Gastritis kronis tipe B terjadi pada ujung bawah lambung dekat duodenum. Penyebabnya karena infeksi bakteri *Helicobacter pylori* dan faktor diet seperti makan pedas dan panas. Gastritis kronik dapat menyebabkan tukak lambung dan dapat memicu kanker lambung. Gejalanya bervariasi seperti perasaan penuh, anoreksia, nyeri uluhati setelah makan, kembung, mual dan muntah.

d. Terapi

Tujuan utama dalam pengobatan gastritis adalah menghilangkan rasa nyeri dan inflamasi serta mencegah terjadinya ulkus peptikum dan komplikasi (Rondonuwu, Wullur, & Lolo, 2013).

1) Terapi Non Farmakologi

- a) Kurangi stress, rokok, dan penggunaan NSAID. Jika penggunaan NSAID tidak dapat dihindari sebaiknya memakai dosis efektif minimum atau dapat diganti dengan parasetamol jika hanya untuk analgetik pada nyeri kepala dan antipiretik.

- b) Menghindari makanan dan minuman yang menjadi pemicu terjadinya gastritis seperti makanan pedas, asam, mengandung alkohol dan kafein (Priyanto, 2009).

2) Terapi Farmakologi

Terapi farmakologi gastritis ditujukan untuk menekan faktor agresif dan memperkuat faktor defensif. Sampai saat ini pengobatan ditujukan untuk mengurangi asam lambung dengan cara menetralkan asam lambung dan mengurangi sekresi asam lambung. Selain itu pengobatan gastritis juga dilakukan dengan memperkuat mekanisme defensif mukosa lambung dengan obat-obat sitoproteksi (Dipiro, 2008). Pilihan terapi farmakologi akan dibahas lebih lanjut pada sub bab Obat.

3. Obat

Menurut Permenkes RI nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, yang dimaksud obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Kemenkes, 2016). Obat yang digunakan dalam terapi pengobatan gastritis adalah sebagai berikut:

a. Antasida

Antasida adalah senyawa yang mempunyai kemampuan menetralkan asam lambung atau mengikatnya. Sediaan antasida dapat digolongkan menjadi:

- 1) Dengan kandungan aluminium dan atau magnesium
- 2) Dengan kandungan natrium bikarbonat
- 3) Dengan kandungan bismut dan kalsium

Antasida diberikan saat gejala muncul atau diperkirakan akan muncul. Lazimnya antasida diberikan diantara waktu makan dan sebelum tidur, 4 kali sehari atau lebih. Dosis tambahan mungkin diperlukan yaitu sampai interval setiap jam (Sukandar et al., 2008).

b. H₂ Reseptor Antagonis

1) Cara kerja

Menghambat sekresi asam dengan menghambat ikatan histamin dan reseptornya.

2) Contoh obat

Simetidin, ranitidin, famotidin, dan nizatidin.

3) Efek samping

Efek samping jarang terjadi, yang kadang dilaporkan adalah diare, pusing, konstipasi, dan ruam kulit.

4) Interaksi

Simetidin dapat meningkatkan kerja warfarin, fenitoin, dan teofilin. Oleh karena itu penggunaan simetidin pada pasien yang sedang mendapat terapi intensif dengan obat-obatan tersebut harus dihindari.

5) Dosis obat

a) Simetidin diberikan sehari 4 x 300mg atau 2 x 400mg dan atau 800mg menjelang tidur.

b) Ranitidin diberikan sehari 2 x 150mg atau 300mg menjelang tidur.

c) Famotidin diberikan sehari 2 x 20mg atau 40mg menjelang tidur.

d) Nizatidin diberikan sehari 2 x 150mg (Priyanto, 2009).

c. Pompa Proton Inhibitor

1) Cara kerja

Menghambat sistem enzim adenosin trifosfat hidrogen-kalium dari sel parietal lambung sehingga dapat menghambat sekresi asam lambung (Sukandar et al., 2008)

2) Contoh obat

Omeprazol, lansoprazol, dan pantoprazol.

3) Efek samping

Sakit kepala, diare, ruam, mual dan nyeri abdomen.

4) Interaksi

Omeprazol dapat meningkatkan kerja warfarin, meningkatkan efek fenitoin, dan menghambat metabolisme diazepam. Lansoprazol dapat mempercepat metabolisme kontrasepsi oral.

5) Dosis obat

- a) Omeprazol diberikan sehari 20mg sampai 40mg.
- b) Lansoprazol diberikan sehari 15 sampai 30mg
- c) Pantoprazol diberikan sehari 40mg.

d. Sukralfat

1) Cara kerja

Berikatan dengan jaringan yang mengalami tukak atau erosi membentuk lapisan yang dapat melindungi dari asam lambung, sehingga memberi kesempatan untuk regenerasi sel (Wardaniati & Dahlan, 2016).

2) Efek samping

Relatif jarang terjadi. Kejadian yang sering dilaporkan adalah konstipasi, mulut kering, dan mual.

3) Interaksi

Sukralfat dapat menurunkan bioavailabilitas dari digoksin, fenitoin, teofilin, ketokonazol, quinidin, quinolon, dan warfarin.

4) Dosis obat

Sukralfat digunakan sehari 4 x 1 gram atau 2 x 1 gram.

e. Misoprostol

1) Cara kerja

Analog prostaglandin sintetis yang bekerja dengan cara menghambat secara langsung sel-sel parenteral, melindungi mukosa dengan merangsang produksi mukus.

2) Efek samping

Diare, nyeri perut, kembung, obat ini dikontraindikasikan pada wanita hamil karena dapat merangsang kontraksi uterus.

3) Dosis

Penggunaan sehari 4 x 200 µg

Kasus gastritis yang disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori* diperlukan penggunaan terapi kombinasi obat gastritis dengan antibiotik. Antibiotik yang digunakan antara lain amoksisilin, klaritromisin, tetrasiklin dan metronidazol. Penggunaan antibiotik dapat dibagi berdasarkan beberapa regimen terapi. Tabel dibawah ini adalah regimen yang umum digunakan dalam terapi pengobatan gastritis

Tabel 3. Regimen eradikasi *H. pylori*

No	Regimen Obat	Efektivitas	ESO
1	Klaritromisin 2x500mg Amoksisilin 2x1g PPI 2x Selama 10-14 hari	Baik- sangat baik	Rendah- sedang
2	Klaritromisin 2x500mg Metronidazol 2x500mg PPI 2x Selama 10-14 hari	Baik- sangat baik	Medium
3	Klaritromisin 2x500mg Tetrasiklin 2x500mg Ranitidin bismuth sitrat 2x400mg Selama 14 hari	Baik- sangat baik	Medium
4	Bismuth subsalisilat 4x500mg Metronidazol 4x 250-500mg Tetrasiklin 4x500mg PPI sesuai dosis lazim Selama 14 hari	Baik- sangat baik	Medium- tinggi

Sumber: (Priyanto, 2009)

4. Puskesmas

a. Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, yang dimaksud dengan pusat kesehatan masyarakat atau puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Prinsip penyelenggaraan puskesmas meliputi:

- 1) Paradigma sehat
- 2) Pertanggungjawaban wilayah
- 3) Kemandirian masyarakat
- 4) Pemerataan
- 5) Teknologi tepat guna
- 6) Keterpaduan dan kesinambungan.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas menyelenggarakan fungsi UKM dan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya. Umumnya wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan. Hal yang dapat menjadi pertimbangan tertentu seperti bila kebutuhan pelayanan meningkat, jumlah penduduk besar, dan kurangnya aksesibilitas pada satu kecamatan dapat didirikan lebih dari satu puskesmas. Berdasarkan karakteristik wilayah, puskesmas dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu puskesmas kawasan perkotaan, puskesmas kawasan pedesaan, dan puskesmas kawasan terpencil. Berdasarkan jenis pelayanannya, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas rawat jalan dan puskesmas rawat inap.

b. Upaya kesehatan

Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Kedua upaya kesehatan dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama yang dimaksud meliputi upaya kesehatan masyarakat esensial dan pengembangan. Upaya kesehatan masyarakat esensial meliputi:

- 1) Pelayanan promosi kesehatan
- 2) Pelayanan kesehatan lingkungan
- 3) Pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana
- 4) Pelayanan gizi
- 5) Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.

Upaya kesehatan masyarakat esensial harus diselenggarakan oleh setiap puskesmas untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota bidang kesehatan. Pengertian upaya kesehatan masyarakat pengembangan merupakan kegiatan yang sifatnya inovatif disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja, dan potensi sumberdaya yang tersedia. Upaya kesehatan perseorangan dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan dan undang-undang yang berlaku. Bentuk kegiatan pada penyelenggaraan upaya kesehatan perseorangan adalah

- 1) Rawat jalan
- 2) Pelayanan gawat darurat
- 3) Pelayanan satu hari
- 4) *Home care*
- 5) Rawat inap, berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

5. Puskesmas Grabag I

Puskesmas Grabag I adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Magelang yang terletak di wilayah Kecamatan Grabag. Wilayah kerja Puskesmas Grabag I meliputi 18 desa dari jumlah total 28 desa di Kecamatan Grabag. Berdasarkan karakteristik wilayahnya, Puskesmas Grabag I termasuk dalam kategori puskesmas kawasan pedesaan. Berdasarkan jenis pelayanannya termasuk dalam kategori puskesmas rawat inap.

Visi Puskesmas Grabag I adalah menjadi puskesmas dengan pelayanan prima dan memuaskan masyarakat. Langkah-langkah dalam mewujudkan visi tersebut tertuang dalam misi puskesmas, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan dasar yang menyeluruh, bermutu, profesional, dan terjangkau untuk masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana kesehatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu.
- c. Melaksanakan pola pengelolaan keuangan secara optimal untuk mendukung kemandirian puskesmas menuju kesejahteraan bersama.
- d. Meningkatkan kepuasan terhadap semua pihak terkait dalam bidang kesehatan.

Puskesmas Grabag I menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan meliputi rawat jalan, rawat inap umum dan kebidanan, pelayanan gawat darurat, dan pelayanan penunjang. Sedangkan dalam melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat Essensial, Puskesmas Grabag I memiliki program:

- a. Upaya kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana.
- b. Upaya gizi masyarakat
- c. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit
- d. Upaya kesehatan lingkungan
- e. Upaya promosi kesehatan
- f. Upaya perawatan kesehatan masyarakat.

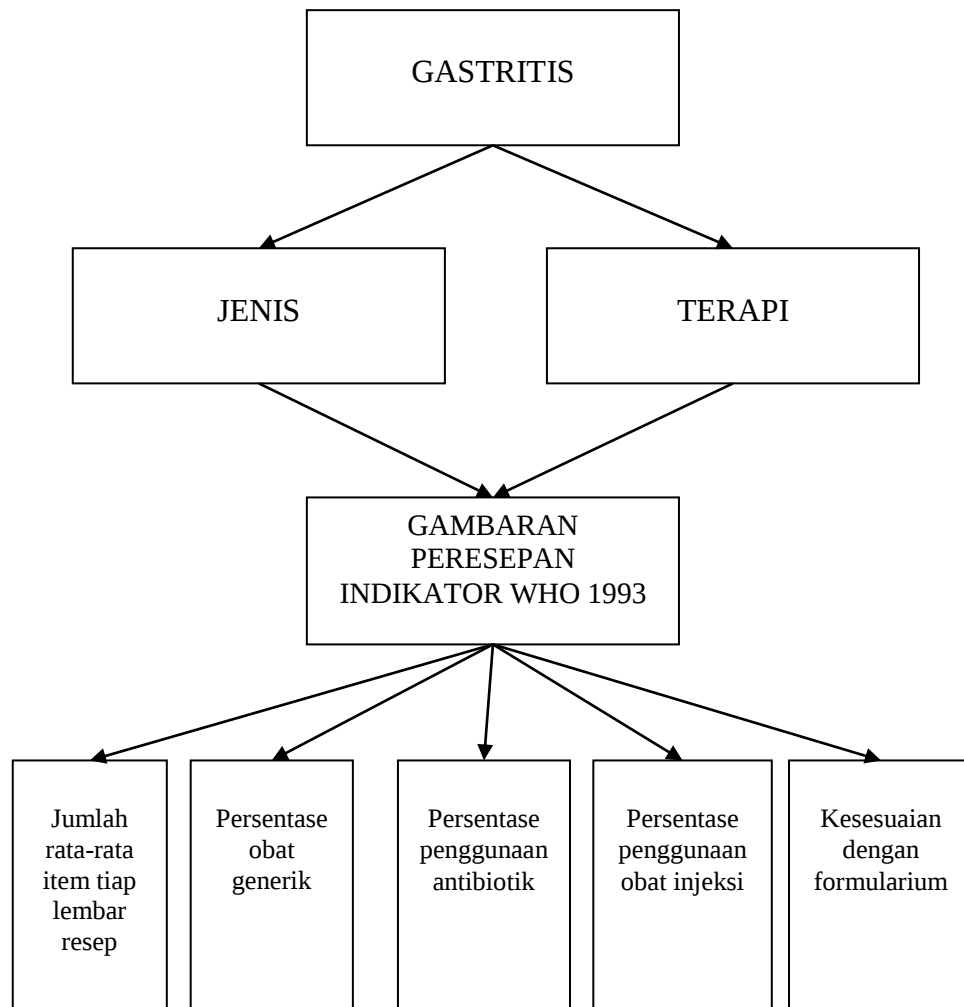
Jadwal pelayanan di rawat jalan Puskesmas Grabag I mulai pukul 07.00 hingga pukul 14.00 pada hari Senin sampai Kamis. Pelayanan pada hari Jumat pendaftaranditutup pukul 11.00 dan Sabtu pukul 13.30. Jenis pelayanan

rawat jalan meliputi: klinik umum, klinik gigi, klinik kandungan dan kebidanan, klinik KIA, klinik KB, klinik MTBS, klinik TB, Klinik IVA, Klinik Imunisasi, konseling gizi, dan konseling kesehatan lingkungan. Puskesmas Grabag I memiliki layanan penunjang yaitu laboratorium, farmasi, dan radiologi.

Kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Grabag I rata-rata dalam satu bulan sekitar 3650 orang dan kunjungan pasien rawat inap tiap bulannya 245 orang. Kunjungan penyakit yang masuk dalam 10 besar penyakit di Puskesmas Grabag I adalah hipertensi, ISPA, gastritis, myalgia, dermatitis, *fever*, *normal pregnancy*, diare, *cough*, dan scabies. Menurut segi pembiayaan, pasien yang berobat di Puskesmas Grabag I secara keseluruhan terdiri dari pasien umum (53%), pasien BPJS (45%), dan pasien jamkesda (2%)(Puskesmas Grabag I, 2018).

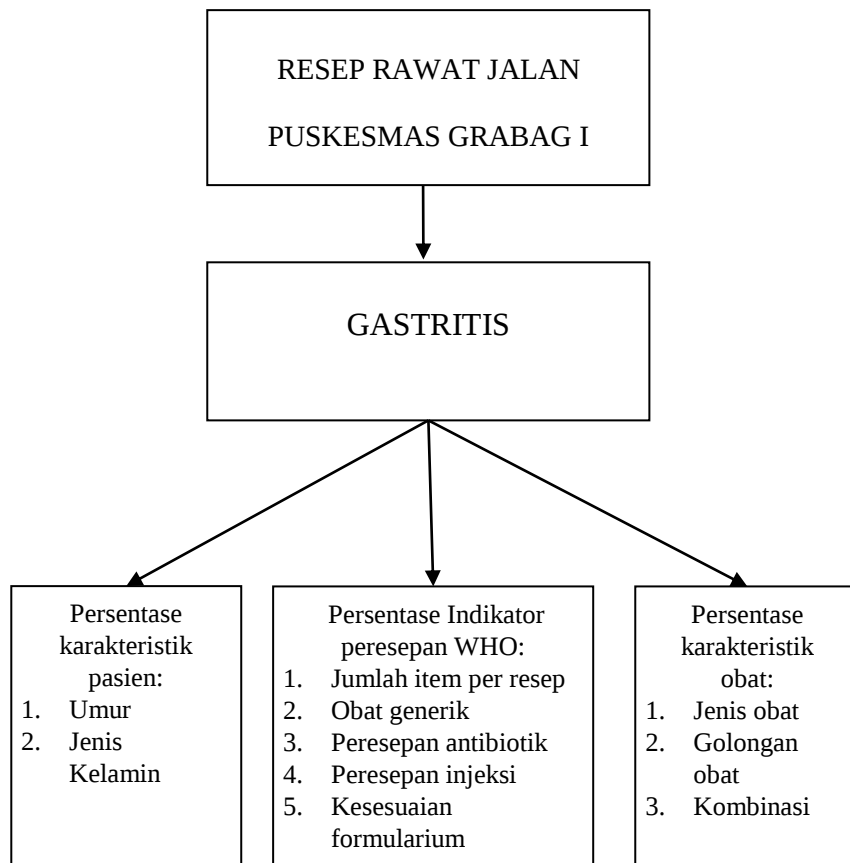
Meningkatnya tuntutan terhadap pelayanan kesehatan di Kecamatan Grabag dan semakin meningkatnya jumlah pengguna BPJS, pada akhir tahun 2019 Puskesmas Grabag I akan ditingkatkan fungsinya menjadi Rumah Sakit Umum Daerah tipe D. Peningkatan fungsi ini disambut baik oleh masyarakat dan karyawan puskesmas. Rumah Sakit Umum Daerah tipe D berarti harus memiliki paling sedikit dua spesialis dasar. Saat ini di Puskesmas Grabag I telah memiliki satu dokter spesialis kandungan. Penambahan tenaga dokter spesialis yang telah direncanakan adalah dokter spesialis anak, spesialis bedah, dan spesialis dalam. Adanya dokter spesialis penyakit dalam diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam upaya penegakkan diagnosa.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dengan penyajian berupa angka (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan data dilakukan secara retrospektif pada resep periode bulan Juli sampai Desember 2018 dengan metode *Systematic Random Sampling*. Resep yang digunakan adalah resep pasien dengan diagnosa gastritis.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang melekat pada anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah resep pasien dengan diagnosa gastritis.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian mengenai variabel yang digunakan sebagai batasan ruang lingkup penelitian (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Gambaran peresepan adalah gambaran penulisan resep oleh dokter kepada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I yang meliputi kesesuaian dengan indikator WHO dan pemilihan terapi.
2. Obat gastritis adalah obat yang diberikan pada pasien dengan diagnosa gastritis yang tersedia untuk pelayanan di Puskesmas Grabag I. Terdiri dari antasida, antagonis reseptor H₂, penghambat pompa proton, dan sukralfat.

3. Kombinasi obat adalah kombinasi antar obat gastritis dan kombinasi obat gastritis dengan obat lain (analgetik antipiretik, antiemetik, antibiotik, dan vitamin)
4. Resep adalah resep rawat jalan untuk pasien gastritis.
5. Pasien rawat jalan adalah pasien yang telah diperiksa oleh dokter dan mendapat obat di unit pelayanan rawat jalan Puskesmas Grabag I.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep rawat jalan untuk pasien gastritis di Puskesmas Grabag I pada periode Juli sampai Desember 2018. Total resep berjumlah 1163 lembar resep.

2. Sampel

Sampel adalah objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel penelitian digunakan teknik-teknik tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *systematic random sampling*. Perhitungan interval pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diinginkan. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Banyaknya sampel

N : Banyaknya populasi

e : Presisi (0,05)

Perhitungan :

$$n = \frac{1163}{1+1163.(0,05)^2}$$

$$n = 297,633$$

Jumlah sampel yang diambil dari 1163 resep adalah 297,633 dan dibulatkan menjadi 298 resep.

Perhitungan interval :

$$I = \frac{N}{n}$$

$$I = \frac{1163}{298}$$

$$I = 3,903$$

Interval pengambilan sampel dibulatkan menjadi 4

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Resep pasien rawat jalan yang dilayani bagian farmasi.

Resep pasien rawat jalan dengan diagnosa gastritis.

b. Kriteria Eksklusi

Resep pasien rawat jalan yang tidak masuk register pendaftaran.

Resep pasien rawat jalan dengan multidiagnosa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian :

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Grabag I.

2. Waktu penelitian :

Pengambilan data dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Mei-Juni 2019.

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur penelitian (Notoatmojdo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan adalah resep rawat jalan yang terdapat obat gastritis di Puskesmas Grabag I pada Juli sampai Desember 2018.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *systematic random sampling* dengan jumlah sampel dan interval yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memenuhi jumlah sampel. Pengambilan sampel pada setiap bulan berdasarkan perhitungan:

$$\frac{\text{jumlah resep gastritis tiap bulan}}{\text{jumlah keseluruhan resep gastritis}} \times \text{jumlah sampel}$$

Jumlah sampel yang didapat dengan populasi 1163 resep dan interval 4 setiap bulannya adalah 288 dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Sampel dan Interval Tiap Bulan

Bulan	Jumlah resep gastritis	Jumlah sampel	Interval
Juli	133	33	4
Agustus	167	41	4
September	193	48	4
Oktober	210	52	4
November	226	56	4
Desember	234	58	4
total	1163	288	

Pengamatan adalah prosedur yang berencana meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas atau kondisi tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

G. Metode pengolahan dan Analisis Data

1. Metoda Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah diperoleh sampel yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini pengolahan data yang akan dilakukan adalah:

a. *Cheking*

Melakukan pemeriksaan ulang sebelum data di *entry* ke program komputer.

b. Entry data

Proses memasukkan data sampel yang telah diperoleh ke dalam program komputer.

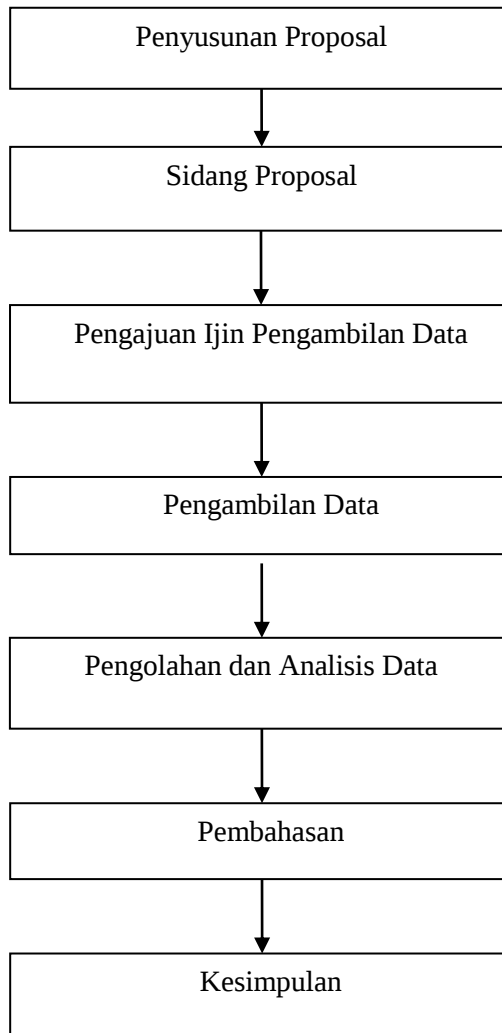
c. Analisis

Melakukan analisa hasil yang diperoleh dan membandingkan dengan hasil penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya.

2. Analisis Data

Tujuan analisis data salah satunya adalah memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analis deskriptif kualitatif. Tahap ini data data yang telah diolah akan diperhitungkan dalam bentuk presentase. Hasil yang akan disajikan meliputi: karakteristik pasien, persentase jumlah item per resep, persentase penggunaan obat generik, persentase peresepan antibiotik, persentase penggunaan injeksi, kesesuaian peresepan dengan formularium puskesmas, penggunaan jenis obat, golongan, sediaan, dan kombinasi obat.

H. Jalannya Penelitian



Gambar 3. Jalannya Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 1163 resep pasien gastritis rawat jalan di Puskesmas Grabag I periode Juli-Desember 2018. Informasi yang diambil dari resep pasien gastritis meliputi jenis kelamin, umur, dan terapi. Pengambilan sampel sebanyak 288 resep dilakukan secara *systematic random sampling* dengan interval 4 setiap bulannya.

Data yang telah diambil kemudian dikelompokkan dan diolah sesuai karakteristik pasien, indikator persepsian WHO, dan karakteristik penggunaan obat menggunakan *microsoft excel*. Pengolahan dan analisis data memperoleh hasil sebagai berikut:

A. Karakteristik Pasien

1. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah hasil dari karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini:

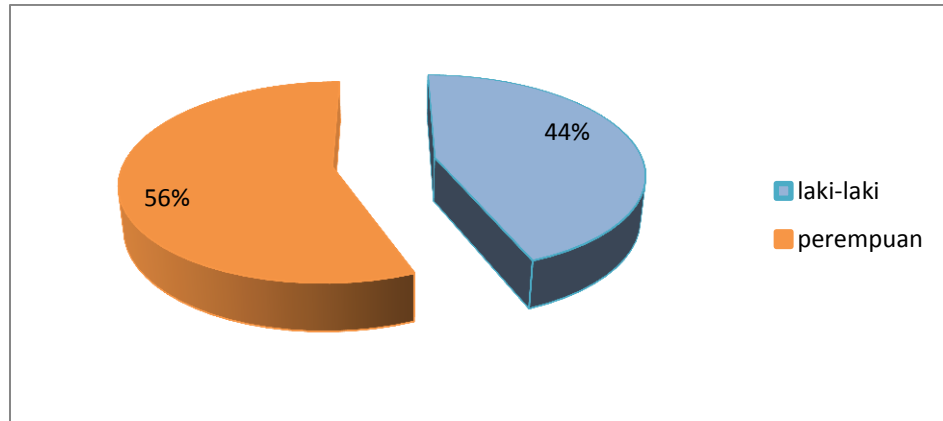
Tabel 5. Karakteristik pasien gastritis berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	131	44%
Perempuan	167	56%
Total	288	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 288 pasien gastritis yang berobat di rawat jalan Puskesmas Grabag I didapatkan hasil pasien gastritis yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 131 orang (44%), sedangkan pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 167 orang (56%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyakit gastritis diderita oleh pasien perempuan. Penyebabnya antara lain pola makan dan stres akibat

beban kerja yang tinggi. Persentase karakteristik pasien gastritis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4. dibawah ini:



Gambar 4. Persentase pasien gastritis berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. Penelitian Rahayu dkk menyimpulkan bahwa kasus gastritis lebih banyak terjadi pada kelompok perempuan yaitu sebanyak 65,86% dibandingkan dengan kelompok laki-laki yaitu sebanyak 34,15%. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih memperhatikan citra tubuhnya sehingga sering diet berkepanjangan yang menyebabkan mereka menunda makan dan mengurangi porsi makanan (Rahayu et al., 2015).

Tingginya kasus gastritis pada perempuan juga dapat disebabkan karena perempuan lebih emosional dan lebih mudah stres dibandingkan laki-laki. Stres dapat meningkatkan produksi hormon kortisol. Pada lambung, pengaruh hormon kortisol yang tinggi dapat memicu peningkatan produksi asam lambung yang dapat menyebabkan gastritis (Widayat et al., 2018).

2. Umur Pasien

Pasien gastritis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi kategori umur usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan usia tua (≥ 65 tahun) sesuai dengan pembagian usia pada Profil Kesehatan Indonesia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Berikut ini

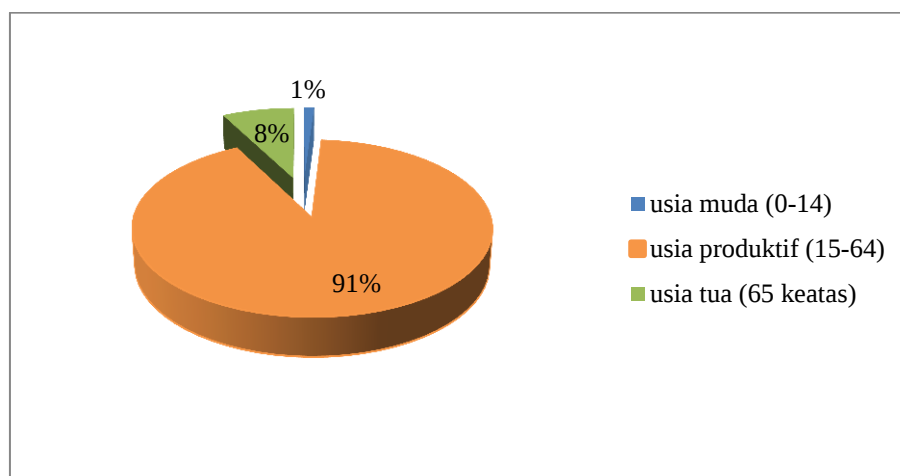
adalah hasil karakteristik pasien gastritis berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 6. dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik pasien gastritis berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	usia muda (0-14)	3	1%
2	usia produktif (15-64)	263	91%
3	usia tua (65 keatas)	22	8%
total		288	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan data diatas, kasus gastritis paling banyak dijumpai pada usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 263 orang (91%). Persentase karakteristik pasien gastritis dapat dilihat pada gambar 5.dibawah ini:



Gambar 5. Persentase pasien gastritis berdasarkan umur

Pasien yang berobat di Puskesmas Grabag I sebagian besar merupakan usia produktif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Gustin, 2011) yang menyebutkan kejadian gastritis pada usia tua lebih tinggi sebanyak 55%. Menurut Gustin, seiring bertambahnya usia, mukosa lambung cenderung menjadi lebih tipis. Hal ini dapat menyebabkan infeksi *Helicobacter pylori*.

Sebagian besar pasien di rawat jalan Puskesmas Grabag I bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, dan pelajar (Puskesmas Grabag I, 2018). Kasus gastritis lebih banyak ditemui pada usia produktif disebabkan karena tuntutan kesibukan pekerjaan yang membuat seseorang memiliki

pola makan yang tidak teratur dan kecenderungan stres lebih besar. Pola makan dan stres adalah faktor risiko terjadinya gangguan lambung.

B. Indikator Peresepan

Peresepan obat pasien gastritis di Puskesmas Grabag I berdasarkan standar indikator WHO dapat dilihat pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Gambaran peresepan obat gastritis di Puskesmas Grabag I

No	Indikator peresepan	Puskesmas Grabag I	Standar WHO
1	Jumlah rata-rata obat tiap resep	2,31	1,8 - 2,2
2	Persentase obat generik yang diresepkan	98,86%	82% - 94%
3	Persentase antibiotik yang diresepkan	0,51%	27% - 63%
4	Persentase obat injeksi yang diresepkan	0%	0,2% - 48%
5	Persentase obat yang diresepkan berdasarkan formularium puskesmas	100%	86% - 88%

Sumber: data yang diolah

1. Jumlah Rata-Rata Obat Tiap Resep

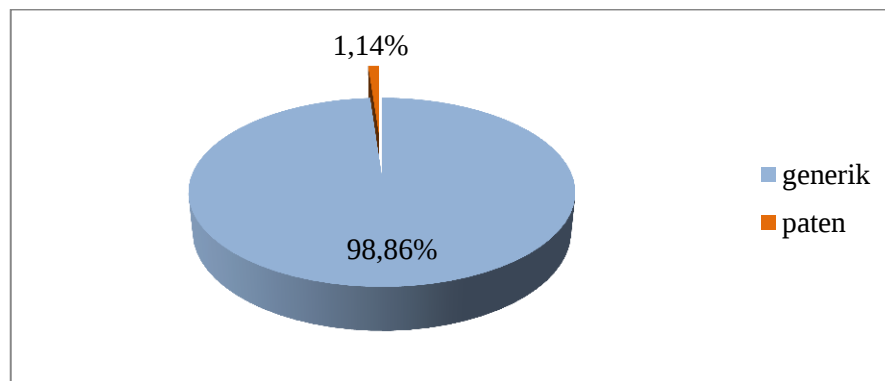
Hasil penelitian menunjukkan, di Puskesmas Grabag I jumlah rata-rata obat tiap resep sebesar 2,31. Dibandingkan dengan standar WHO, hasil ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Grabag I masih terjadi polifarmasi. Hal ini dikarenakan dokter penulis resep memiliki banyak pilihan obat untuk diresepkan kepada pasien. Permintaan tambahan obat dari pasien juga menjadi penyebab terjadinya polifarmasi di Puskesmas Grabag I.

Polifarmasi dapat disebabkan pola terapi dokter dengan fokus gejala bukan diagnosis. Tekanan dari pasien yang ingin cepat hilang gejala penyakitnya juga merupakan faktor pendorong polifarmasi. Pasien memiliki kecenderungan bahwa semakin banyak obat yang didapat maka penyakit akan lebih cepat terobati (Kardela et al., 2014). Polifarmasi berakibat pada semakin lamanya waktu tunggu yang digunakan untuk menyiapkan obat oleh petugas, sehingga pelayanan obat menjadi semakin

lama. Hal ini dapat menurunkan standar mutu pelayanan obat. Dampak lain yang timbul adalah tingginya biaya yang digunakan untuk pengadaan obat. Semakin banyak obat yang diberikan kepada pasien makan semakin banyak pula biaya yang akan dikeluarkan.

2. Persentase Pemakaian Obat Generik

Indikator selanjutnya adalah penggunaan obat generik. Persentase penggunaan obat generik dapat dilihat pada gambar 6. di bawah ini:



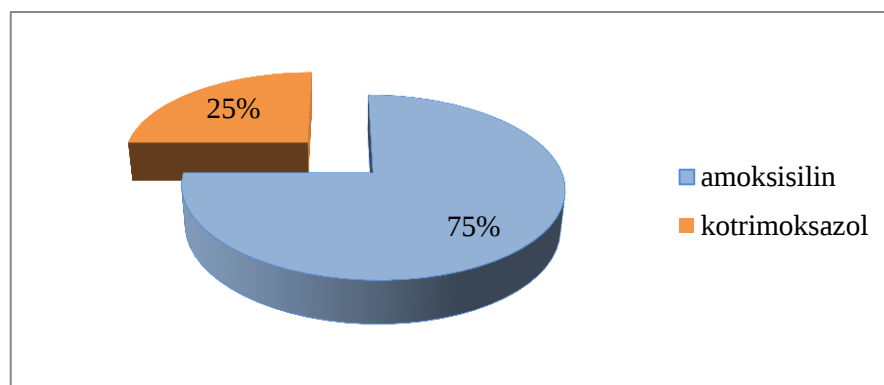
Gambar 6. Persentase Obat Generik dan Paten

Penggunaan obat generik di Puskesmas Grabag I mencapai 98,86% melebihi standar persepsan yang ditetapkan WHO. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengadaan obat berasal dari sistem *e-katalog* yang dikoordinasi dinas kesehatan. Tersedianya obat dengan nama merek dagang di Puskesmas Grabag I disebabkan karena adanya kekosongan obat generik saat pembelian. Obat gastritis yang tersedia dengan merek dagang adalah Molafate sirup yang mengandung zat aktif sukralfat. Stok sukralfat yang tersedia dari dinas kesehatan hanya dengan merek dagang molafate karena stok obat generik mengalami kekosongan.

Saat ini Puskesmas Grabag I terus mengupayakan pemakaian obat generik pada setiap pelayanan. Kebijakan ini mengacu pada regulasi yang diterapkan pada pelayanan kesehatan pemerintah yang mewajibkan penggunaan obat generik sebesar 100% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

3. Persentase Peresepan Antibiotik

Peresepan antibiotik pada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I cenderung sedikit. Hasil penelitian menunjukkan peresepan antibiotik pada periode penelitian hanya 0,51%. Peresepan antibiotik telah memenuhi standar indikator. Persentase jenis antibiotik yang digunakan dapat dilihat pada gambar 7. di bawah ini:



Gambar 7. Persentase Penggunaan Antibiotik

Antibiotik yang paling banyak digunakan pada pasien gastritis di Puskesmas Grabag I adalah amoksisilin sebesar 75%. Penelitian ini sejalan dengan (Rondonuwu et al., 2013) yang hasilnya peresepan antibiotik sebesar 33%. Penggunaan antibiotik ditujukan untuk pasien gastritis yang mengalami infeksi bakteri.

Pemberian antibiotik pada pasien gastritis di Puskesmas Grabag I ditujukan untuk pasien kontrol setelah sebelumnya menjalani rawat inap. Saat menjalani rawat inap, pasien mendapatkan antibiotik dalam bentuk injeksi atau oral. Pemberian antibiotik dimaksudkan untuk menyelesaikan terapi setelah rawat inap. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat mengakibatkan terjadinya resistensi terhadap antibiotik. Resistensi ini dapat merugikan pasien karena menambah biaya terapi dan menambah keparahan penyakit.

4. Persentase Peresepan Sediaan Injeksi

Peresepan injeksi pada pasien gastritis dirawat jalan Puskesmas Grabag I sebesar 0%. Hasil penelitian menunjukkan pada periode penelitian, peresepan obat gastritis dalam bentuk injeksi tidak ada. Dokter hanya meresepkan sediaan injeksi saat keadaan darurat, misalnya saat terjadi kolik maka pasien baru mendapatkan sediaan injeksi ranitidin dan ketorolak. Keadaan darurat yang dimaksud sesuai dengan arahan dan petunjuk dokter setelah memeriksa pasien.

Kultur masyarakat pedesaan yang berasumsi bila periksa harus disuntik sedikit demi sedikit dirubah oleh petugas kesehatan. Perkembangan dunia kefarmasian di Indonesia menyebabkan adanya peningkatan pilihan obat untuk pasien, termasuk di Puskesmas Grabag I. Ketersediaan obat berpengaruh terhadap peresepan obat.

5. Persentase Kesesuaian Obat Berdasarkan Formularium

Kesesuaian penggunaan obat gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I dengan formularium puskesmas mencapai 100%. Hal ini dikarenakan pengelola obat selalu memberikan *update* stok yang tersedia di apotek. Persediaan obat gastritis dilaporkan kepada dokter penulis resep setiap bulannya. Dokter dapat memilih terapi gastritis sesuai dengan diagnosa pasien.

Formularium Puskesmas Grabag I dibuat berdasarkan Daftar Obat Essensial Nasional (DOEN) dan diperbaharui setiap 2 tahun sekali. Proses penetapan formularium melalui rapat tim yang terdiri dari kepala puskesmas, apoteker, dokter, dan perwakilan perawat. Penerapan DOEN sebagai dasar dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kerasional penggunaan dan pengelolaan obat. Penggunaan DOEN merupakan upaya memperluas, meratakan, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Kardela et al., 2014).

Data kesesuaian peresepan obat gastritis dengan formularium dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Kesesuaian Formularium

No	Nama Obat Pada Formularium	Nama Obat Pada Resep
1	Antasida tablet	Antasida tablet
2	Antasida sirup	Antasida sirup
3	Lansoprazol kapsul	Lansoprazol kapsul
4	Omeprazol kapsul	Omeprazol kapsul
5	Ranitidin tablet	Ranitidin tablet
6	Ranitidin injeksi	-
7	Simetidin tablet	Simetidin tablet
8	Sukralfat tablet	-
9	Sukralfat sirup	Sukralfat sirup

Sumber: data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa obat gastritis yang diresepkan telah sesuai dengan formularium puskesmas. Sediaan obat gastritis yang tidak diresepkan adalah ranitidin injeksi dan sukralfat tablet.

C. Karakteristik Penggunaan Obat

1. Penggunaan Berdasarkan Jenis, Golongan, dan Sediaan Obat Gastritis

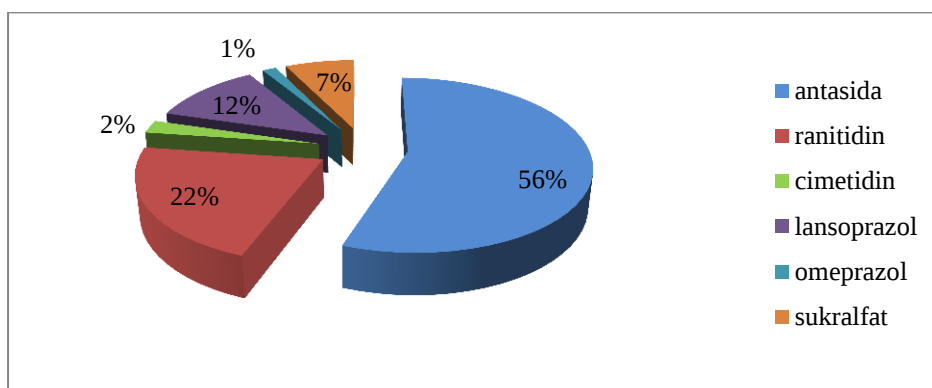
Berikut ini adalah hasil dari karakteristik penggunaan obat berdasarkan jenis dan golongan obat gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I yang dapat dilihat pada tabel 8. di bawah ini:

Tabel 9. Penggunaan Obat Gastritis

No	Nama Obat	Golongan	Jumlah	%
1	Antasida	antasida	229	56%
2	Ranitidin	antagonis H2	89	22%
3	Lansoprazol	penghambat pompa proton	48	12%
4	Sukralfat	pelindung mukosa lambung	30	7%
5	Cimetidin	antagonis H2	10	2%
6	Omeprazol	penghambat pompa proton	6	1%
total			412	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 9. tersebut penggunaan jenis obat paling banyak adalah antasida (56%), terbanyak kedua adalah ranitidin (22%), dan ketiga lansoprazol (12%). Persentase penggunaan obat gastritis berdasarkan jenis obatnya dapat dilihat pada gambar 8. dibawah ini:



Gambar 8. Persentase jenis obat gastritis

Antasida digunakan untuk menetralkan asam lambung berlaku sebagai buffer terhadap asam lambung yang pada keadaan normal mempunyai pH 1-2. Antasida paling baik diberikan saat gejala gastritis muncul, lazimnya diantara waktu makan dan sebelum tidur. Antasida banyak diberikan karena memiliki efek yang cepat dan dapat diberikan sampai interval setiap jam bila diperlukan (Sukandar et al., 2008).

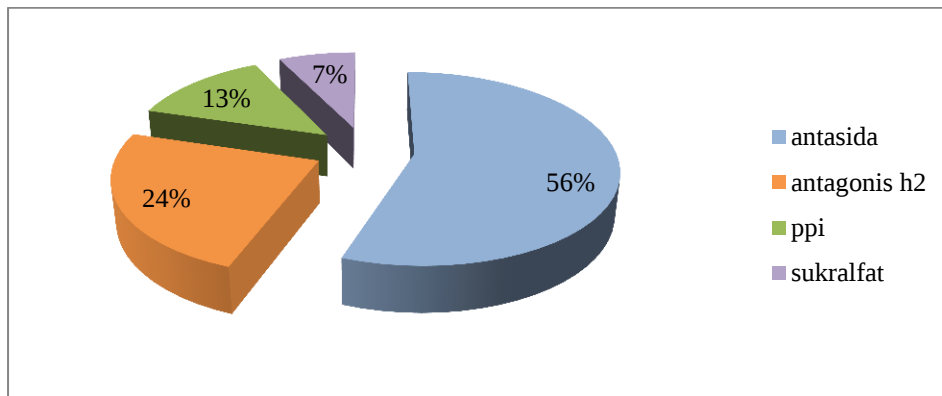
Pemilihan sediaan antasida tergantung pada kapasitas penetralan, kandungan ion natrium, efek samping, dan kemudahan penggunaan. Penggunaan antasida bersama obat lain sebaiknya dihindari karena dapat mengganggu absorpsi obat lain. Penggunaan obat gastritis tertinggi kedua adalah ranitidin (22%). Ranitidin termasuk dalam golongan antagonis H₂ yang bekerja mengurangi sekresi asam lambung dengan cara menghambat reseptor H₂. Ranitidin sering diresepkan karena dosis yang lebih praktis dan lebih aman dibandingkan cimetidin (Sukandar et al., 2008). Ranitidin diresepkan sehari 2 x 150mg atau 300mg menjelang tidur. Ranitidin dapat ditoleransi dengan baik dan efek sampingnya relatif jarang ditemui (Rahayu et al., 2015).

Lansoprazol merupakan salah satu obat gastritis golongan penghambat pompa proton. Mekanisme kerjanya dengan cara menghambat

sistem enzim adenosin trifosfat hidrogen-kalium (pompa proton) dari sel parinteral lambung. Penghambat pompa proton merupakan pengobatan jangka pendek yang efektif untuk tukak lambung dan duodenum. Penggunaannya juga dapat dikombinasi dengan antibiotik untuk eradikasi *H. pylori*. Efek samping golongan ini biasanya sakit kepala, mual, muntah, diare, ruam, dan gatal (Sukandar et al., 2008).

Pemakaian lansoprazol di Puskesmas Grabag I mencapai 12 % karena dalam periode penelitian ketersediaannya lebih banyak dibandingkan omeprazol. Pengelola obat mendapatkan *dropping* omeprazol pada tahun 2017 sehingga pada periode penelitian jumlahnya sedikit. Pengelola obat menginformasikan kepada dokter untuk meresepkan lansoprazol sebagai pengganti omeprazol. Hal ini yang mengakibatkan pemakaian lansoprazol lebih banyak.

Persentase penggunaan obat berdasarkan golongan obat gastritis dapat dilihat pada gambar 9. di bawah ini:

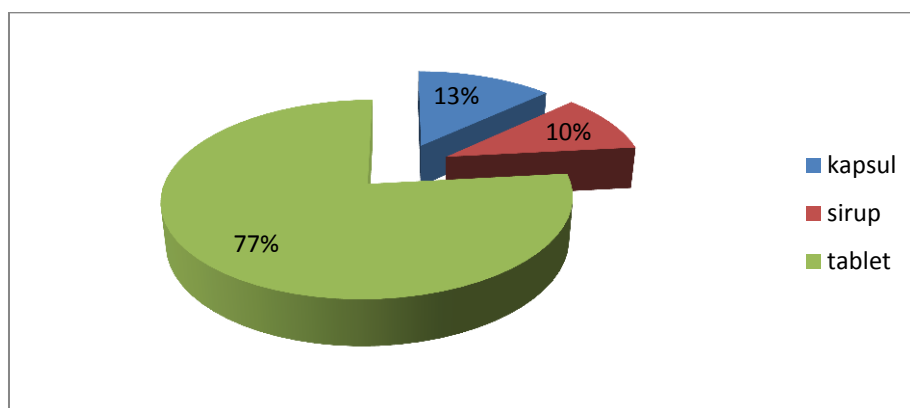


Gambar 9. Persentase Golongan obat gastritis

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Alfiawati & Mutmainah, 2015) yang memperoleh hasil penggunaan obat terbanyak adalah omeprazol (68%). Omeprazol merupakan golongan penghambat pompa proton yang digunakan dalam pilihan terapi untuk menurunkan produksi asam lambung dengan sangat kuat. Resorpsi lengkap dalam waktu 2-5 jam, dalam hati zat ini dirombak seluruhnya menjadi metabolit inaktif yang diekskresi dengan urin untuk 80%. Omeprazole diindikasikan untuk terapi

jangka panjang GERD dan sebagai profilaksis paada pasien yang menderita penyakit lain seperti sepsis.

Berikut adalah persentase hasil penelitian berdasarkan bentuk sediaan obat gastritis dapat dilihat pada gambar 10. di bawah ini:



Gambar 10. Pesentase sediaan obat gastritis

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil bentuk sediaan obat gastritis di Puskesmas Grabag I yang paling banyak digunakan adalah tablet dengan persentase 77%. Sediaan kapsul sebanyak 13% dan paling sedikit sirup dengan persentase 10%. Bentuk sediaan tablet merupakan sediaan obat gastritis yang paling banyak digunakan. Contoh obat gastritis yang tersedia dalam bentuk tablet adalah antasida, ranitidin, dan cimetidin. Usia pasien juga mempengaruhi penggunaan sediaan ini. Sebagian besar pasien gastritis adalah usia produktif sehingga mudah menelan tablet.

2. Penggunaan Kombinasi Obat

Berdasarkan penggunaan kombinasi obat gastritis pada pasien rawat jalan Puskesmas Grabag I dapat dilihat pada tabel 10. berikut ini:

Tabel 10. Persentase penggunaan obat gastritis tunggal dan kombinasi

No	Kombinasi Obat	Jumlah	Persentase
1	tunggal	177	61%
2	kombinasi	111	39%
total		288	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 10. penggunaan obat gastritis secara tunggal lebih besar dibandingkan kombinasi. Penggunaan obat tunggal sebesar 61% dan kombinasi sebesar 39%. Dokter meresepkan obat sesuai dengan diagnosa dan keadaan pasien. Penggunaan obat gastritis secara tunggal memudahkan pasien dalam mengkonsumsi obat. Penggunaan kombinasi obat gastritis sesuai dengan peresepan oleh dokter yang memeriksa pasien.

Peresepan kombinasi antar obat gastritis di Puskesmas Grabag I sebesar 38%. Pemilihan terapi kombinasi merupakan wewenang dari dokter pemeriksa pasien. Dokter dapat memberikan terapi kombinasi sesuai dengan kondisi dan diagnosa pasien. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian terapi kombinasi sesuai dengan ketersediaan obat di apotek. Penggunaan kombinasi antar obat gastritis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11. di bawah ini:

Tabel 11. Persentase Kombinasi Antar Obat Gastritis

No	Kombinasi	Jumlah	Persentase
1	antasida+antagonis H2	57	51%
2	antasida+PPI	24	22%
3	antagonis H2+PPI+sukralfat	9	8%
4	antagonis H2+sukralfat	9	8%
5	antagonis H2+PPI	7	6%
6	PPI+sukralfat	4	4%
7	antasida + antagonis H2 + PPI	1	1%
total		111	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil penggunaan kombinasi antar obat gastritis yang paling banyak diresepkan adalah antasida dan antagonis H2 sebanyak 57 resep dengan persentase sebesar 51%. Kombinasi ini paling banyak diresepkan dokter sesuai dengan kondisi dan diagnosa pasien. Penggunaan antasida dimaksudkan untuk menetralkan asam lambung dan antagonis H2 sebagai penghambat produksi asam lambung. Pertimbangan lain kombinasi ini adalah biaya pengobatan yang lebih rendah dibandingkan kombinasi lainnya. Kombinasi standar yang

digunakan adalah kombinasi golongan antagonis H₂ dengan penghambat pompa proton atau dengan sukralfat (Dipiro, 2008). Kombinasi ini memerlukan biaya lebih mahal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Alfiawati & Mutmainah, 2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan obat gastritis paling banyak adalah golongan penghambat pompa proton dan sukralfat dengan persentase 32%. Golongan penghambat pompa proton merupakan terapi utama untuk pasien dengan gangguan gastrointestinal (Dipiro, 2008). Obat golongan ini paling sering digunakan karena kerja obat kuat, efektif dan aman dibandingkan dengan obat lain. Kombinasi dengan sukralfat dimaksudkan untuk melindungi mukosa lambung.

Kombinasi obat gastritis dengan obat penyerta lain juga sering diresepkan oleh dokter. Penggunaan obat lain dari penelitian dapat dilihat pada tabel 12. di bawah ini:

Tabel 12. Kombinasi Obat Lain

No	Obat Lain	Jumlah	Persentase
1	Analgetik antipiretik	201	53%
2	Vitamin	142	38%
3	Antiemetik	31	8%
4	Antibiotik	4	1%
total		378	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil penggunaan obat lain sebagai obat penyerta gastritis paling banyak adalah analgetik antipiretik dengan persentase sebesar 53%. Penggunaan analgetik antipiretik ini bertujuan untuk mengurangi nyeri yang dialami pasien. Analgetik antipiretik yang resepkan adalah parasetamol. Obat penyerta yang kedua adalah vitamin sebesar 38%. Vitamin yang diresepkan diantaranya vitamin B kompleks, vitamin B 1, vitamin B 12, vitamin B 6, vitalamin, vidabion, dan tablet tambah darah. Pemberian vitamin bertujuan untuk menambah nafsu makan, sehingga pasien memiliki pola makan teratur. Obat antiemetik diberikan kepada pasien bertujuan mengurangi

mual dan muntah yang dikeluhkan. Antiemetik yang diresepkan adalah domperidon dan metoklopramide.

Peresepan kombinasi obat, baik antar obat gastritis maupun obat gastritis dengan obat penyerta lain disesuaikan kondisi klinis pasien tersebut. Dokter memiliki kewenangan untuk pemilihan terapi obat sesuai diagnosa dan kondisi masing-masing pasien. Pengelola obat dapat memberikan informasi stok ketersediaan obat untuk mempermudah dokter dalam mengambil keputusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran persepan obat pada pasien gastritis di rawat jalan Puskesmas Grabag I periode Juli- Desember 2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik pasiennya, pasien gastritis didominasi perempuan dengan persentase 56% dan terjadi pada usia produktif (15-64 tahun) sebesar 91%.
2. Berdasarkan indikator persepan WHO, jumlah rata-rata obat tiap resep sebesar 2,31, pemakaian obat generik sebesar 98,86%, persepan antibiotik sebesar 0,51%, persepan sediaan injeksi 0%, dan persentase kesesuaian obat dengan formularium puskesmas 100%.
3. Berdasarkan penggunaan jenis dan golongan, obat gastritis yang paling banyak diresepkan adalah antasida sebesar 56% dengan bentuk sediaan tablet diresepkan sebesar 77%. Penggunaan obat gastritis tunggal 61% dan persepan kombinasi obat gastritis yang paling banyak diresepkan adalah antasida dan antagonis H2 sebesar 51%, sedangkan kombinasi obat lain sebagai penyerta paling banyak diresepkan adalah analgetik antipiretik dengan persentase 53%.

B. SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan menghubungkan kesesuaian persepan obat dengan persepan obat rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiawati, N., & Mutmainah, N. (2015). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Tukak Peptik Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2014 Naskah Publikasi.
- Destiani, D. P., Naja, S., Nurhadiyah, A., Halimah, E., & Febrina, E. (2016). Pola Peresepan Rawat Jalan : Studi Observasional Menggunakan Kriteria Prescribing Indicator WHO di Salah Satu Fasilitas Kesehatan Bandung Prescribing of Outpatient : Observational Study Using WHO Prescribing Indicator in One of Health Care Facilities in B, 5(3). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.3.225>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. (2018). 20 Besar Penyakit. Magelang.
- Dipiro, J. T. (2008). *A Pathophysiologic Approach. Pharmacotherapy* (Edit). McGRAW-HILL. <https://doi.org/10.1177/0145445517735492>
- Gustin, R. K. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang berobat jalan di puskesmas gulai bancah kota bukittinggi.
- Kardela, W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2014). Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan antara Kota Depok dan Jakarta Selatan. *Jurnal Kefarmasian*, 4.2.2014(10), 91–102.
- Kemenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/ Menkes/ 068/1/2010 Tentang Kewajiban Penggunaan Obat generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Mawaddah, R., Ansar, J., & Rismayanti. (2012). Faktor Resiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaen Gowa Risk Factors for Gastritis in Kampili Clinic Gowa District, 1–14.

- Megawati, A., & Nosi, H. H. (2014). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Di Rawat Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 709–715. <https://doi.org/JBG728> [pii]r10.1111/j.1439-0388.2008.00728.x
- Nofriyanti, & Fahleni. (2015). Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Di Provinsi Riau, 3(2), 49–53.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rev). Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, S., Sabilu, Y., & Ismail, C. S. (2017). Faktor Determinan Gastritis Klinis pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016, 2(6), 1–11.
- Priyanto. (2009). *Farmakoterapi dan Terminologi Medis*. Depok: Leskonfi.
- Puskesmas Grabag I. (2018). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Magelang.
- Putri, R. S. M., Agustin, H., & Wulansari. (2010). Correlation Between Diet With Gastritic Incidence On Patient In Medical Center Of Muhammadiyah Malang. 156 Juli, 156–164. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2014.04.092>
- Rahayu, P., Ayu, W., & Rijai, L. (2015). Karakteristik Dan Pengobatan Pasien Gastritis Di Puskesmas Wonorejo Samarinda, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rondonuwu, A. A., Wullur, A., & Lolo, W. A. (2013). Kajian Penatalaksanaan Terapi Pada Pasien Gastritis Di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 24(5), 993–997. <https://doi.org/10.3724/SP.J.1077.2009.00993>
- Satibi. (2014). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Yogyakarta.
- Selviana, B. Y. (2015). Effect of Coffee and Stress with the Incidence of Gastritis. *J Majority*, 4, 2–6. <https://doi.org/J MAJORITY|Volume 4 Nomor2|Januari 2015>
- Sukandar, E. Y., Andrajati, R., Sigit, J. I., Adnyana, I. K., Setiadi, A. A. P., & Kusnandar. (2008). *ISO Farmakoterapi* (I). Jakarta Barat: ISFI.
- Sukarmin. (2012). *Keperawatan Pada Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wardaniati, I., & Dahlan, A. (2016). Gambaran Terapi Kombinasi Ranitidin Dengan Sukralfat Dan Ranitidin Dengan Antasida Dalam Pengobatan Gastritis Di SMF Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Farmasi*, 8(1), 65–74.
- Widayat, W., Ghassani, I. K., & Rijai, L. (2018). Profil Pengobatan Dan DRP'S Pada Pasien Gangguan Lambung (Dyspepsia, Gastritis, Peptic Ulcer) Di RSUD Samarinda, 1(10), 539–547.

LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data



Universitas Muhammadiyah Magelang
Fakultas Ilmu Kesehatan
Prodi Profesi Ners | Prodi Ilmu Keperawatan (S1) | Prodi Keperawatan (D3)
Prodi Farmasi (S1) | Prodi Farmasi (D3)



Nomor : 1027/FIKES/II.3.AU/F/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)
Kabupaten Magelang
di Magelang

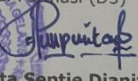
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dimulainya kegiatan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Farmasi (D3) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang tahun akademik 2018/2019, maka dengan hormat disampaikan permohonan pengambilan data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai berikut:

Nama : Pinkan Suci Nur Agni
NPM : 16.0602.0073
Judul Proposal KTI : GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS DI RAWAT JALAN PUSKESMAS GRABAG I PERIODE JULI-DESEMBER 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 3 Mei 2019
Dekan
Kaprodik Farmasi (D3)

Puspita Septie Dianita, MPH., Apt
 NIDN. 0622048902

No. Dok. : PM-UMM-02-04/L2	Nama Dok. : Surat Permohonan Ijin Penggunaan lahan praktik	Tgl. Terbit : 19-05-2010	No. Revisi : 00
Halaman : 1 dari 1			

Islami - Inovatif - Kompetitif

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Merlayudan Magelang 56172 Telpun (326945) Faximil (0293) 326945 Pesawat 2200
Email : fatousahafikes@gmail.com - Http://www.fikes.ummg.ac.id

2. Surat Ijin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu


PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788245 Faks 789545
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 20 Mei 2019

Nomor : 070/207/16/2019
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth
Kepada :
PINKAN SUCI NUR AGNI
Ponggol II RT. 01 RW. 01 Desa Grabag
Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang
di
GRABAG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/317/47/2019 Tanggal 16 Mei 2019, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian di
Kabupaten Magelang.

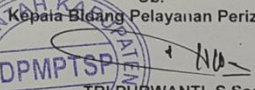
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Penelitian di
Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : PINKAN SUCI NUR AGNI
Pekerjaan/ Lembaga : Mahasiswi, UMM
Alamat : Ponggol II RT. 01 RW. 01 Desa Grabag Kecamatan Grabag
Kabupaten Magelang
No. Telephon : 085229121518
Penanggung Jawab : Puspita Septie Dianita, MPH, Apt
Lokasi : Puskesmas Grabag I
Waktu : 14 Mei 2019 s.d 14 Agustus 2019
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Izin Penelitian dengan Judul :
GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN GASTRITIS DI
RAWAT JALAN PUSKESMAS GRABAG I PERIODE JULI -
DESEMBER 2018

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saucara Mengikuti Ketentuan- ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta Kepala Bappeda & Litbangda
Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MAGELANG
Ub.
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI RURWANTI, S.Sos
Pembina
NIP. 19830811 198607 2 001

TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



3. Surat Ijin Dinas Kesehatan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS KESEHATAN
 Jl. Soekarno-Hatta No. 47 Kota Mungkid Telp./ Fax. (0293) 789572
 Magelang – Kotak Pos 56511

Magelang, 21 Mei 2019

Nomor : 800.2/ 37 - /05/2019
 Lamp. : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :
 Yth Kepala Puskesmas Grabag I
 Kabupaten Magelang

di
MAGELANG

Menindaklanjuti surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang, Nomor: 070/207/16/2019 tanggal 20 Mei 2019 tentang surat Permohonan Ijin Penelitian, atas nama:

Nama : Pinkan Suci Nur Agni
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Penanggung Jawab : Puspita Septie Dianita, MPH., Apt
 Waktu : 14 Mei s/d 14 Agustus 2019
 Judul Penelitian : Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Gastritis Di Rawat Jalan Puskesmas Grabag I Periode Juli - Desember 2018

Bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan ijin selama dilaksanakan sesuai prosedur. Untuk kelancaran kegiatan tersebut agar Saudara membantu memfasilitasinya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Plt. SEKRETARIS DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN MAGELANG
 KEPALA BIDANG PELAYANAN
 KESEHATAN

 Dr. RR SRI WAHYUNINGSIH
 Pembina
 NIP. 19710112 200312 2 003

Tembusan:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang (sebagai laporan)
2. Kaprodi Farmasi (D3) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

4.DATA OBSERVASI RESEP GASTRITIS RAWAT JALAN
PUSKESMAS GRABAG I JULI-DESEMBER 2018

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GENERIK/BRAND	ITEM PER R/	KET
1	L	21	Antasida	Antasida	sirup	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
2	P	67	lansoprazol	PPI	kapsul	generik	1	
			Molafate	Sukralfat	sirup	branded		
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
3	P	45	Antasida	Antasida	tablet	generik	1	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
4	p	17	Antasida	Antasida	tablet	generik	2	
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
5	p	63	Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik	2	
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			sukralfat	Sukralfat	sirup	generik		
6	l	40	Antasid	Antasida	tablet	generik	1	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
7	l	55	lansoprazol	PPI	kapsul	generik	2	
			Antasid	Antasida	tablet	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
8	p	39	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GENERIK/BRAND	ITEM PER R/	KET
9	l	35	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
10	p	24	lansoprazol	PPI	kapsul	generik	2	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
11	p	38	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
12	p	21	Antasid	Antasida	tablet	generik	1	
13	l	30	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
14	l	56	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
15	p	39	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
16	p	49	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
17	p	19	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
18	p	27	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
19	l	20	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
20	l	41	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
21	p	27	Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik	3	
			B 6	Vitamin	tablet	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
22	p	15	Antasid	Antasida	tablet	generik	1	
23	l	53	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
24	l	80	Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik	1	
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
25	p	14	amok	antibiotik	tablet	generik	4	
			Antasid	Antasida	tablet	generik		
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
26	l	34	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
27	p	20	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
28	l	76	lansoprazol	PPI	kapsul	generik	3	

			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
29	l	64	Antasid	Antasida	tablet	generik	1	
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
30	p	23	Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik	2	
			lansoprazol	PPI	kapsul	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
31	l	38	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			Ranitidin	Antagonis H2	tablet	generik		
			BI	Vitamin	tablet	generik		
32	p	32	Antasid	Antasida	tablet	generik	3	
			Parasetamol	Analgetik antipiretik	tablet	generik		
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
33	p	60	Antasid	Antasida	tablet	generik	2	
			B komplek	Vitamin	tablet	generik		
34	l	62	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
35	p	16	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
36	p	61	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
37	p	18	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
38	p	20	antasida	antasida	sirup	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
	p	22	antasida	antasida	tablet	generik	3	
39			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
40	p	22	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			b 12	vitamin	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
41	p	22	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
42	p	27	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	1	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
43	l	53	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
44	p	22	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
45	p	45	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
46	p	20	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
47	p	18	antasida	antasida	tablet	generik	2	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
48	p	55	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 6	vitamin	tablet	generik		
49	p	50	cimetidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
50	p	36	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
51	l	22	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
52	l	16	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
53	l	20	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
54	p	56	antasida	antasida	tablet	generik	1	
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
55	l	17	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			b 1	vitamin	tablet	generik		
56	l	43	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
57	l	27	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
58	l	56	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 1	vitamin	tablet	generik		
59	p	61	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			vitalamin	vitamin	tablet	branded		
60	l	20	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
61	l	38	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
62	l	55	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			antasida	antasida	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
63	l	53	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
64	l	20	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	sirup	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
65	p	20	antasida	antasida	sirup	generik	1	
66	l	56	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
67	p	52	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
68	l	79	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	3	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
69	l	32	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
70	l	63	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
71	p	32	antasida	antasida	sirup	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
72	l	35	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
73	l	64	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
74	l	33	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
75	p	52	antasida	antasida	tablet	generik	3	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 1	vitamin	tablet	generik		
76	p	25	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
77	p	24	antasida	antasida	tablet	generik	1	
78	l	49	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b 1	vitamin	tablet	generik		
79	p	55	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b 1	vitamin	tablet	generik		
			b 12	vitamin	tablet	generik		
80	p	19	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
81	p	14	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
82	p	21	antasida	antasida	tablet	generik	1	
83	l	38	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b 1	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
84	p	61	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b 1	vitamin	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
85	p	46	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
86	p	65	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
87	p	30	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			b 6	vitamin	tablet	generik		
88	l	60	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
89	l	20	cimetidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
90	l	31	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 6	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
91	p	36	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
92	p	28	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			sf	vitamin	tablet	generik		
93	l	19	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
94	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b 6	vitamin	tablet	generik		
95	p	35	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 6	vitamin	tablet	generik		
96	l	70	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
97	p	34	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
98	l	23	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
99	p	24	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
100	p	24	antasida	antasida	sirup	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
101	p	55	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
102	l	31	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
103	l	23	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
104	p	42	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			kotrimoksazol	antibiotik	tablet	generik		
105	p	40	antasida	antasida	tablet	generik	1	
106	p	72	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
107	p	16	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
108	p	32	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
109	p	19	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b 6	vitamin	tablet	generik		
110	l	54	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			zink	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
111	l	16	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			zink	vitamin	tablet	generik		
112	p	34	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	1	
113	l	21	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	1	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			sukralfat	sukralfat	sirup	generik		
114	p	60	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 6	vitamin	tablet	generik		
115	l	17	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
116	p	69	antasida	antasida	tablet	generik	1	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
117	l	31	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b kompleks	vitamin	tablet	generik		
118	p	44	omeprazol	ppi	kapsul	generik	2	
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
119	p	36	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b 6	vitamin	tablet	generik		
120	p	52	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
121	p	57	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
122	p	26	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
123	l	17	antasida	antasida	tablet	generik	1	
124	l	48	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
125	p	15	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b 6	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
126	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
127	l	71	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
128	p	29	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
129	l	27	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
130	l	47	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
131	l	28	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
132	l	15	cimetidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			antasida	antasida	tablet	generik		
133	l	23	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
134	l	52	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
135	l	53	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
136	p	49	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
137	l	20	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			sukralfat	sukralfat	sirup	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
138	l	55	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
139	p	36	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
140	p	26	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
141	p	20	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
142	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	3	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
143	p	18	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
144	l	57	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 1	vitamin	tablet	generik		
145	p	16	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
146	l	51	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			omeprazol	ppi	kapsul	generik		
147	l	32	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
148	l	23	antasida	antasida	tablet	generik	4	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
149	l	24	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
150	p	17	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
151	l	63	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
152	p	42	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b 6	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
153	p	52	antasida	antasida	sirup	generik	1	
154	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
155	p	28	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			metoklopramide	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
156	l	66	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b 6	vitamin	tablet	generik		
157	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	1	
158	p	17	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	tablet	generik		
159	p	33	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
160	l	23	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
161	p	66	antasida	antasida	sirup	generik	3	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
162	p	34	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
163	l	23	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
164	p	20	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
165	p	62	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
166	l	36	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
167	p	48	antasida	antasida	tablet	generik	1	
168	l	70	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	4	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
169	p	50	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
170	p	49	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
171	l	57	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
172	p	16	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
173	l	38	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
174	p	20	antasida	antasida	sirup	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
175	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
176	p	21	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
177	p	14	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
178	p	19	antasida	antasida	sirup	generik	3	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
179	l	18	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
180	l	40	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
181	p	59	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
182	p	58	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
183	p	21	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			metoklopramid	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
184	p	50	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
185	l	41	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
186	l	58	antasida	antasida	tablet	generik	2	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
187	l	37	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b 1	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
188	p	64	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
189	p	34	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
			vidabion	vitamin	tablet	branded		
190	l	19	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
191	p	50	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
192	p	54	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
193	l	82	antasida	antasida	tablet	generik	1	
194	l	15	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	2	
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
			sukralfat	sukralfat	sirup	generik		
195	l	16	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
196	p	59	antasida	antasida	tablet	generik	2	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
197	l	18	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
198	l	17	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
199	l	52	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			cimetidin	antagonis h2	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
200	l	58	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
201	p	27	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
202	p	54	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
203	l	58	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b6	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
204	p	26	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
205	p	22	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
206	p	63	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			metoklopramid	antiemetik	tablet	generik		
207	l	60	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	1	
			sukralfat	sukralfat	sirup	generik		
208	p	24	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
209	p	15	antasida	antasida	sirup	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
210	p	52	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
211	l	61	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
212	p	69	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			sukralfat	sukralfat	sirup	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
213	l	29	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
214	p	50	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
215	l	22	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
216	p	52	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
217	p	45	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b12	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
218	p	63	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
219	l	78	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
220	p	38	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b12	vitamin	tablet	generik		
221	l	68	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
222	p	38	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
223	p	34	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
224	p	39	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
225	p	47	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
226	p	30	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
227	p	49	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			amoksisilin	antibiotik	tablet	generik		
228	l	73	antasida	antasida	tablet	generik	1	
229	l	43	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
230	l	30	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
231	p	32	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
232	p	33	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
233	l	21	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
234	p	50	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
235	p	23	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
236	p	81	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			amoksisilin	antibiotik	tablet	generik		
237	p	65	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			b12	vitamin	tablet	generik		
238	l	66	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	1	
239	l	51	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
240	l	53	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
241	p	18	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
242	l	56	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
243	p	34	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
244	l	22	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
245	p	18	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
246	p	50	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			omeprazol	ppi	kapsul	generik		
247	l	62	parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik	3	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
248	p	35	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
249	l	51	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
250	p	30	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
251	p	30	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			metoklopramide	antiemetik	tablet	generik		
252	p	29	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
253	l	61	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			omeprazol	ppi	kapsul	generik		
254	l	28	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
255	p	53	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
256	p	18	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
257	p	50	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
258	p	18	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
259	l	39	antasida	antasida	tablet	generik	1	
260	p	35	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	1	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
261	l	29	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
262	p	33	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			metoklopramide	antiemetik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
263	l	53	omeprazol	ppi	kapsul	generik	1	
264	p	27	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
265	p	18	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			omeprazol	ppi	kapsul	generik		
266	l	59	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
267	p	16	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
268	p	17	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			metoklopramide	antiemetik	tablet	generik		
269	l	47	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
270	p	34	antasida	antasida	tablet	generik	1	
271	p	27	antasida	antasida	sirup	generik	2	
			domperidon	antiemetik	tablet	generik		
272	p	45	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
273	p	26	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b6	vitamin	tablet	generik		
274	l	78	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	2	
			antasida	antasida	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
275	l	49	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
276	l	31	antasida	antasida	tablet	generik	1	
			lansoprazol	ppi	kapsul	generik		
277	l	18	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			b6	vitamin	tablet	generik		
			b1	vitamin	tablet	generik		
278	p	24	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
279	l	23	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
280	p	39	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
281	p	25	lansoprazol	ppi	kapsul	generik	1	
282	p	47	ranitidin	antagonis h2	tablet	generik	1	
283	l	79	antasida	antasida	sirup	generik	2	
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
284	p	47	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
285	p	58	sukralfat	sukralfat	sirup	generik	3	

NO	JK	UMUR	TERAPI	GOLONGAN	SEDIAAN	GEN/BRAND	ITEM/ R/	KET
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
285	l	22	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
287	l	23	antasida	antasida	tablet	generik	2	
			b komplek	vitamin	tablet	generik		
			ranitidin	antagonis h2	tablet	generik		
288	p	18	antasida	antasida	tablet	generik	3	
			parasetamol	analgetik antipiretik	tablet	generik		
			b komplek	vitamin	tablet	generik		